

# Morning Update

4 July 2022

Items	Avg 2021	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	18,002.4	15,248.7	16,113.5
Volume transaksi (it shm)	11,667.8	10,059.8	11,550.3
Net asing (Rp miliar)	155.6	-63.0	-74.3
Net asing (it shm)	-185.2	649.8	130.4
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,977.9	2,659.3	2,668.1

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	7,750	-28.4%	-1.7%	-13.8%
Financials	1,408	6.2%	-2.0%	-7.8%
Healthcare	1,515	11.3%	-0.3%	6.7%
Basic Material	1,184	2.1%	-3.0%	-4.1%
Transportation & Log	1,890	62.8%	-4.3%	18.1%
Industrials	1,174	21.6%	-3.0%	13.2%
Infrastructure	957	8.4%	-0.9%	-0.2%
Property	671	-14.6%	-1.2%	-13.2%
Energy	1,610	120.3%	-1.7%	41.2%
Consumer Cyclical	976	14.9%	-1.7%	-2.7%
Consumer Non-Cyclical	716	-0.9%	-0.9%	7.9%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,794	12.8%	-1.7%	3.2%
FSSTI	Singapura	3,096	-1.1%	-0.2%	-0.9%
KLCI	Malaysia	1,450	-5.5%	0.4%	-7.5%
SET	Thailand	1,573	-0.4%	0.3%	-5.1%
KOSPI	Korsel	2,305	-29.8%	-1.2%	-22.5%
SENSEX	India	52,908	0.8%	-0.2%	-9.2%
HSI	Honkong	21,860	-24.2%	-0.6%	-6.6%
NKY	Jepang	25,936	-9.9%	-1.7%	-9.0%
AS30	Australia	6,720	-11.4%	-0.4%	-12.3%
IBOV	Brasil	98,954	-22.5%	0.4%	-5.8%
DJI	Amerika	31,097	-10.6%	1.0%	-14.4%
SXSP	Eropa	3,441	-2.7%	-0.3%	-9.9%
UKX	Inqaris	7,169	0.6%	0.0%	-2.9%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	27.25	2,029.9	0.21	0.78%
TINS	0.083	1,235.9	0.00	-3.05%
*Rp/US\$	14,898			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.20%		
Kredit Bank IDR	12.10%		
BI 7-Days RR	3.50%	4.35%	-0.85%
Fed Funds Target	1.75%	8.60%	-6.85%
ECB Main Refinancing	0.00%	8.60%	-8.60%
Domestic Yen Interest Call	-0.03%	2.50%	-2.53%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	108.4	44.3%	2.7	2.52%
CPO RM/ ton	5,088.0	32.4%	19.0	0.37%
Nikel US\$/ ton	21,766	20.2%	-877.0	-3.87%
Timah US\$/ ton	26,890	-17.5%	201.0	0.75%
Emas US\$/tr. oz	1,808.7	0.9%	-2.8	-0.15%
Batu Bara US\$/ ton	388.0	181.7%	2.1	0.53%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	6.8	5.1%	-1.2	-15.42%
Kedelai US\$/bushel	16.2	10.7%	-1.1	-6.63%
Tembaqa US\$/ton	8,040.3	-13.5%	-214.0	-2.59%

Sumber: Bloomberg

## Global Market Wrap

Mengawali perdagangan di kuartal ketiga tahun ini indeks di bursa Wall Street kompak ditutup menguat ditopang oleh kenaikan saham emiten jasa pembangunan rumah di tengah perhatian investor terhadap sinyal adanya pelemahan kinerja keuangan emiten setelah beberapa perusahaan menurunkan proyeksi mereka terkait pencapaian laba bersih di tahun ini.

Beberapa saham emiten jasa pembangunan rumah yang membukukan kenaikan cukup signifikan antara lain PulteGroup +6.5%, Lennar +5.65%, D.R Horton +5.83% dan Etsy +9.02%. Meskipun di akhir pekan membukukan kenaikan namun selama sepekan indeks Dow Jones melemah 1.3%, S&P 500 turun 2.2% dan Nasdaq mencatatkan koreksi paling dalam yaitu -4.1%.

Berbeda dengan saham emiten jasa pembangunan rumah, emiten produsen Chip justru mencatatkan pelemahan cukup signifikan, Micron Technology melemah 2.95% setelah perseroan merilis penduan kinerja untuk kuartal empat tahun fiskal yang mengecewakan. Pelemahan tersebut juga membuat saham emiten chip lainnya seperti Nvidia, Qualcomm, Western Digital dan Advance Macro Device turun masing-masing -4.20%, -3.30%, -3.15% dan -3.66%.

- Dow Jones menguat +322 poin (+1.05%) pada level 31,097
- S&P 500 bertambah +40 poin (+1.06%) pada level 3,825
- Nasdaq naik +99 poin (+0.90%) pada level 11,128
- EIDO melemah -0.29 poin (-1.30%) pada level 22.09

## Technical Ideas

Menguatnya mayoritas indeks di bursa Wall Street dan naiknya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, cpo dan batu bara diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan support di level 6.735 dan resistance di level 6.855.

### Stocks

- **UNVR** (Buy). Support: Rp4,770, Resist: Rp4,890
- **KLBF** (Buy). Support: Rp1,670, Resist: Rp1,700
- **INDF** (Buy on Weakness) Support: Rp6,975, Resist: Rp7,125
- **TBIG** (Buy on Weakness) Support: Rp2,890, Resist: Rp2,950

### ETF

- **XIML** (Sell). Support: Rp253, Resist: Rp259
- **XILV** (Sell). Support: Rp117, Resist: Rp119
- **XPSG** (Sell). Support: Rp395, Resist: Rp403

# Morning Update

4 July 2022

## News Highlight

**Badan Pusat Statistik (BPS)** mencatat inflasi tahunan Indonesia mencapai 4,35 persen pada Juni. Sedangkan inflasi bulanan sebesar 0,61 persen.

Inflasi tahunan RI tertinggi dalam lima tahun sejak 2017. Inflasi year on year 4,35 persen ini merupakan inflasi yang tertinggi sejak Juni 2017, di mana inflasi kita 4,37 persen.

Sementara itu, inflasi tahun kalender 2022 sebesar 3,19 persen. Secara tahunan, makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang inflasi tahunan terbesar. Andil untuk kelompok tersebut mencapai 0,47 persen dengan inflasi 1,77 persen.

BPS menuturkan komoditas penyumbang terbesar inflasi adalah minyak goreng, cabai merah, dan rokok keretek filter. Untuk cabai merah, BPS mencatat andil lonjakan harganya terhadap inflasi secara tahunan meningkat hingga 0,35 persen.

Inflasi tahunan ini melampaui perkiraan Bank Indonesia (BI). BI sebelumnya memproyeksikan inflasi per Juni 4,2 persen secara year on year. Angka ini juga di atas sasaran bank sentral yang ditetapkan 2-4 persen pada tahun ini. Meski begitu, BI menegaskan inflasi inti dan ekspektasi inflasi masih bisa terkendali dalam kisaran 3 persen plus minus 1 persen.

**Purchasing Manager's Index (PMI)** Manufaktur Indonesia pada Juni 2022 berada di level 50,2, atau menurun dari Mei 2022 yang sebesar 50,8. Kondisi perlambatan ini baru terjadi setelah 10 bulan berturut-turut PMI manufaktur Indonesia berada di zona ekspansi.

PMI Juni merosot ke posisi terendah selama periode ekspansi, tipis di atas level 50. Hanya ada sedikit yang mengalami perbaikan, yaitu di sektor kesehatan.

Pada periode tersebut, produksi manufaktur dan pemesanan baru tumbuh, tetapi tipis. Bahkan pertumbuhan pemesanan baru jadi yang terendah dalam 10 bulan periode ekspansi. Pun, permintaan klien asing turun pada periode ini.

Selain itu, kondisi inflasi pada Juni yang begitu terasa berdampak pada kenaikan harga bahan baku yang tinggi dan menyebabkan kelangkaan, disusul juga kelangkaan produk yang meluas, sehingga mendorong biaya input yang membengkak.

Ekonom di S&P Global Market Intelligence mengatakan, tekanan harga masih menjadi keluhan dunia usaha. Hal ini karena mereka harus membebankan kenaikan biaya bahan baku kepada konsumen.

# Morning Update

4 July 2022

Kenaikan harga menjadi risiko ke bawah (downside risk) terhadap pertumbuhan industri manufaktur, yang bisa semakin memburuk ketika permintaan domestik ikut terpukul. Jika ini terjadi, maka sektor manufaktur Indonesia akan kehilangan momentum pertumbuhannya.

Di sisi lain, yang harus mendapat perhatian lebih adalah dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan.

Sebab, pada Juni, terjadi penurunan tenaga kerja setelah lima bulan berturut-turut mengalami peningkatan. Bahkan, di saat yang bersamaan, jumlah pekerjaan yang dikerjakan pun sedikit menurun.

**PT MNC Energy Investments Tbk (IATA)** terus melakukan eksplorasi. Salah satu tambang batubara milik anak usaha (IATA) dilaporkan kembali menemukan cadangan baru batubara.

Menurut Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMII), PT Arthaco Prima Energy (APE), salah satu Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang baru saja diakuisisi oleh IATA, menemukan tambahan cadangan 52,1 juta metrik ton (MT) dengan GAR 2.500 – 3.250 kg/kkal.

Cadangan ini ditemukan pada program pengeboran APE Tahap 1, 2, dan 3 pada area seluas 1.720 hektare.

Dengan demikian, total cadangan IATA meningkat menjadi 253,42 juta MT dari sebelumnya 201,32 juta MT. Arthaco Prima Energy diharapkan menghasilkan net present value (NPV) sebesar US\$ 452,3 juta, dengan internal rate of return (IRR) 60,3%, Break-Even Point (BEP) 6,92 juta MT, dan Payback period 1,98 tahun.

Asumsi ini berdasarkan harga rata-rata batubara acuan (HBA) dari tahun 2021 hingga Juni 2022.

**PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)** makin lincah menggarap diversifikasi usaha di segmen batubara. Di tahun ini, BMSR akan melaksanakan offtake tambang batubara di Jambi dan memproyeksikan penjualan emas hitam ini tumbuh dua kali lipat.

Bintang Mitra Semestaraya menyiapkan dana dari internal senilai US\$ 10 juta untuk melakukan offtake tambang batubara ini. Perkembangan terkini, pihaknya sudah dalam tahap negosiasi harga. Manajemen bilang dalam satu minggu hingga dua minggu ke depan proses offtake akan rampung.

Manajemen menjelaskan bahwa saat ini pihaknya dapat memproduksi batubara sekitar 200.000 metrik ton (MT). Lantas setelah adanya offtake tambang tersebut, diperkirakan produksi batubara nantinya akan mencapai sekitar 400.000 MT.

# Morning Update

4 July 2022

Dengan adanya kenaikan volume produksi, manajemen optimistis BMSR bisa mencatatkan penjualan batubara dua kali lipat di sepanjang tahun ini.

## **PT INDO PREMIER SEKURITAS**

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
p +62 21 5088 7200

### **ANALYSTS CERTIFICATION**

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

### **DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**